

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang memiliki laju pertumbuhan penduduk yang terjadi sangat cepat dan terus meningkat. Hal ini menyebabkan Indonesia menjadi negara yang mempunyai penduduk terbanyak keempat di dunia. Tingkat pertumbuhan penduduk yang sangat tinggi dan tidak diatur akan berdampak negative pada berbagai bidang kehidupan, baik dibidang social, ekonomi, politik, keamanan ketertiban masyarakat serta pembangunan nasional.

Sebagai negara yang memiliki jumlah penduduk yang tinggi, Indonesia sedang mengalami berbagai permasalahan dalam bidang kependudukan baik dari segi kuantitas maupun kualitas penduduk. Permasalahan-permasalahan yang menyangkut kuantitas tersebut antara lain (1) jumlah dan tingkat pertumbuhan penduduk yang relative tinggi, (2) penyebaran dan kepadatan penduduk tidak merata, dan (3) angka ketergantungan tidak seimbang. Sedangkan permasalahan dari segi kualitas penduduk adalah (1) masih rendahnya tingkat pendidikan, (2) rendahnya tingkat kesehatan dan (3) rendahnya pendapatan perkapita di Indonesia (Meilani, 2010)

Upaya pemerintah untuk menahan laju pertumbuhan penduduk yaitu dengan suatu program yang dikenal dengan istilah Keluarga Berencana yang disingkat menjadi KB. Keluarga Berencana (KB) merupakan program yang digalakkan pemerintah untuk menekan laju pertumbuhan penduduk yang saat ini terjadi di Indonesia. Keluarga Berencana (KB) menurut WHO (1970) adalah tindakan yang membantu individu atau pasangan suami istri untuk mengetahui kelahiran yang diinginkan, mendapatkan kelahiran yang diinginkan, mengatur jarak diantara kehamilan, mengontrol waktu pada saat kelahiran dalam hubungan dengan suami istri serta menentukan jumlah anak dalam keluarga.

Program Keluarga Berencana (KB) bertujuan untuk membangun manusia Indonesia sebagai objek dan subjek pembangunan melalui peningkatan kesejahteraan ibu, anak dan keluarga. Disamping itu pelaksanaan program Keluarga Berencana juga diarahkan untuk mengatur tingkat kelahiran atas dasar kesadaran dan tanggung jawab seluruh masyarakat dengan cara pemakaian metode kontrasepsi. Dengan demikian program Keluarga Berencana (KB) merupakan cerminan dari upaya menurunkan angka kelahiran (TFR) dan sekaligus membangun keluarga sejahtera.

Melalui pendekatan kemasyarakatan tersebut telah berhasil dibentuk dan dikembangkan kelompok-kelompok peserta Keluarga Berencana (KB) dikalangan masyarakat yang sekaligus merupakan upaya peningkatan peran serta masyarakat dalam pengelolaan Program Keluarga Berencana (KB).

Dengan makin diterimanya Program Keluarga Berencana (KB) sebagai kebutuhan dalam tatanan kehidupan bangsa Indonesia dan telah meningkatnya peran serta masyarakat maka mulai dirintis kemandirian dalam melaksanakan program.

Pemahaman masyarakat terhadap suatu program tertentu merupakan suatu landasan atau dasar utama bagi timbulnya kesediaan untuk ikut terlibat dan berperan aktif dalam setiap kegiatan program tersebut. Makna positif dan negatif sebagai hasil persepsi seorang terhadap program akan menjadi pendorong dan penghambat baginya untuk berperan dalam kegiatannya. Dengan kata lain diperlukannya analisis terhadap masyarakat untuk mengetahui penyebab suatu program akan berhasil atau tidaknya. Untuk mengetahui suatu program berhasil adalah dengan melihat faktor faktor yang melatarbelakangi keberhasilan program tersebut.

Pentingnya analisis faktor-faktor yang melatarbelakangi keberhasilan program keluarga berencana adalah agar dapat mengetahui bagaimana program keluarga berencana disuatu daerah dapat berjalan dengan semestinya. Suatu program dikatakan berhasil apabila telah tercapainya tujuan-tujuan program tersebut. Keberhasilan Program Keluarga Berencana (KB) dilatarbelakangi oleh semakin berkurangnya angka kelahiran bayi dan kematian ibu hamil serta kelahiran bayi yang tidak diinginkan.

Kecamatan Dolok Masihul merupakan salah satu kecamatan yang berada di Kabupaten Serdang Bedagai. Kecamatan Dolok Masihul memiliki jumlah desa sebanyak 27 desa dan 1 kelurahan dengan jumlah penduduk sebanyak 49.751 jiwa dengan komposisi jumlah penduduk laki-laki 24.570 jiwa dan perempuan 25.181 jiwa. Kecamatan Dolok Masihul memiliki 9.405 Pasangan Usia Subur dengan jumlah Akseptor Aktif sebanyak 6.495 pasangan (Dolok Masihul dalam Angka 2019). Salah satu desa yang berada di Kecamatan Dolok Masihul adalah Desa Baja Ronggi.

Berdasarkan data BPS tahun 2019 Desa Baja Ronggi memiliki jumlah penduduk yaitu 2.856 dengan komposisi penduduk laki-laki berjumlah 1.439 dan penduduk perempuan berjumlah 1.418. Pasangan Usia Subur (PUS) di desa Baja Ronggi berjumlah 594 dan jumlah Akseptor Aktif sebanyak 391. Luas wilayah desa Baja Ronggi memiliki yaitu $\pm 1.200 \text{ m}^2$ dan terdiri atas 8 dusun.

Desa Baja Ronggi telah ditetapkan sebagai kampung KB sejak 2017. Desa Baja Ronggi ini berada pada daerah perkampungan yang dikelilingi perkebunan yang sebagian besar masyarakatnya hidup dalam hasil pertanian ubi kayu. Dilihat dari tahapan keluarga dan kesertaan ber-KB kondisi Desa Bajaronggi pada awal pembentukan adalah lokasi kampung KB di Desa Bajaronggi berdasarkan jumlah pra KS-KS-1 di atas rata-rata tingkat Desa se Kecamatan Dolok Masihul.

Berdasarkan data dari BPS pada tahun 2015 jumlah Pasangan Usia subur (PUS) di Desa Baja Ronggi yaitu berjumlah 625 dengan jumlah penggunaan KB berdasarkan alat kontrasepsi yang digunakan yaitu sebanyak 325 (Kecamatan Dolok Masihul dalam Angka 2016). Pada tahun 2016 jumlah Pasangan Usia Subur (PUS) di Desa Baja Ronggi yaitu berjumlah 577 dan jumlah pengguna KB berdasarkan alat kontrasepsi yang digunakan sebanyak 367 (Kecamatan Dolok Masihul dalam Angka 2017). Pada tahun 2019 jumlah Pasangan Usia Subur (PUS) di Desa Baja Ronggi berjumlah 594 dengan jumlah akseptor KB sebanyak 391.

Berdasarkan survey awal dengan seorang Bidan Desa yang berada di Desa Baja Ronggi awal mula sebelum ditetapkan sebagai Kampung KB terjadi penurunan terhadap akseptor KB dan semakin meningkatnya angka pernikahan dini yang terjadi. Hal ini menyebabkan Pasangan Usia Subur (PUS) dapat memilih untuk memiliki anak lebih dari dua dan memilih untuk tidak ber-KB. Pemilihan untuk tidak ber-KB salah satunya dikarenakan jika mereka menunda untuk memiliki anak mereka seperti menentang perintah Agama. Alasan lainnya yang menyebabkan Pasang Usia Subur (PUS) memilih tidak ber-KB adalah karna keinginan memiliki anak yang diinginkan.

Dalam pelaksanaan program KB di Desa Baja Ronggi tidak lepas dari pengawasan Pemerintah. Selain mengawasi, pemerintah juga telah membantu kebutuhan pelaksanaan Program Keluarga Berencana(KB) dengan bentuk pemberian bantuan alat kontrasepsi kepada Desa secara gratis. Desa Baja

Ronggi pernah mengikuti perlombaan setingkat kabupaten dalam pelaksanaan Program Keluarga Berencana (KB) yaitu sebagai Keluarga Lestari dimana dalam perlombaan ini hanya diikuti sertakan bagi mereka yang memiliki anak 2 (dua).

Keberhasilan program Keluarga Berencana (KB) di Kampung KB Desa Ronggi ini dilihat dari partisipasi masyarakat dalam mengikuti program Keluarga Berencana (KB) dari sebelum ditetapkan sebagai kampung KB dan setelah ditetapkan sebagai kampung KB. Dimana sebelum saat sebelum ditetapkannya sebagai kampung KB masyarakat masih enggan untuk ber-KB dan masih banyaknya anak-anak remaja yang menikah sebelum usianya dewasa atau sering disebut dengan pernikahan dini. Hal itulah yang menjadikan meningkatnya Pasangan Usia Subur (PUS) di Desa Baja Ronggi. Pada saat penetapan sebagai kampung KB banyak Pasangan Usia Subur (PUS) yang memilih untuk itu ber-KB dan juga semakin berkurangnya angka pernikahan dini yang terjadi sampai saat ini.

Berubahnya pandangan masyarakat Pasangan Usia Subur (PUS) yang sebelumnya memilih untuk tidak ber-KB menjadi ber-KB setelah ditetapkan sebagai kampung KB ini terjadi karena berubahnya pola pikir masyarakat akibat kerja keras Pemerintah untuk melakukan sosialisasi pentingnya Pasangan Usia Subur (PUS) untuk ber-KB serta kecanggihan teknologi yang berkembang saat ini dan semakin meningkatnya jumlah masyarakat yang ikut

ber-KB. Dalam hal demikianlah pemerintah desa merasa bahwa program Keluarga Berencana (KB) di Desa Baja Ronggi berhasil.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang diuraikan maka peneliti memfokuskan penelitian dengan mengangkat judul “Analisis Faktor-Faktor Yang Melatarbelakangi Keberhasilan Program Keluarga Berencana Di Kampung KB Desa Baja Ronggi, Kecamatan Dolok Masihul”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka Identifikasi dalam penelitian ini yaitu :

1. Desa Baja Ronggi di canangkan sebagai kampung KB sejak tahun 2017
2. Berubahnya pola pikir Pasangan Usia Subur (PUS) dari yang memilih tidak ber-KB menjadi ber-KB sejak ditetapkan sebagai kampung KB
3. Pemerintah memberikan bantuan kepada Desa untuk mendukung pelayanan program Keluarga Berencana yaitu berupa alat kontrasepsi yang diberikan secara gratis
4. Kampung KB Desa Bajaronggi pernah mengikuti sebuah perlombaan tingkat kabupaten sebagai pesrta KB Lestari
5. Adanya sosialisasi dari pemerintah untuk Pasangan Usia Subur (PUS) yang tidak ber-KB hingga membuat mereka memilih untuk ber-KB

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah maka penelitian ini dibatasi oleh Faktor-faktor yang melatarbelakangi keberhasilan Program Keluarga Berencana di Kampung KB Desa Baja Ronggi, Kecamatan Dolok Masihul.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas maka yang menjadi perumusan masalah pada penelitian ini adalah “Apa saja faktor-faktor yang melatarbelakangi keberhasilan program Keluarga Berencana di Kampung KB Desa Baja Ronggi Kecamatan Dolok Masihul?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang melatarbelakangi keberhasilan Program Keluarga Berencana di Kampung KB Desa Baja Ronggi Kecamatan Dolok Masihul.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin di capai dari penelitian yang berjudul Analisis Faktor-Faktor Yang Melatarbelakangi Keberhasilan Program Keluarga Berencana di Kampung KB Desa Baja Ronggi, Kecamatan Dolok Masihul adalah :

1. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dan pengalaman peneliti dalam bidang membuat karya tulis ilmiah, dan dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang Kependudukan

2. Bagi Dinas

Diharkan hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran dan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan serta evaluasi nantinya dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan Keberhasilan Program KB

3. Akademis

Diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan dan reverensi bagi peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan Program KB

THE
Character Building
UNIVERSITY